

PENINGKATAN KEMAMPUAN MUSIKALITAS MELALUI METODE GAMELAN MULUT (GAMUT) PADA MATA KULIAH IRINGAN TARI BETAWI-SUNDA

Ojang Cahyadi¹, Tuteng Suwandi², Deden Haerudin³

¹*Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta* [2senitari@unj.ac.id](mailto:senitari@unj.ac.id)
Email: ojangcahyadi08@gmail.com¹, tutengsuwandi@unj.ac.id²,
dedenhaerudin@unj.ac.id³

Abstrak

Dalam kondisi darurat covid'19, semua perkuliahan harus dilaksanakan secara online/virtual termasuk perkuliahan praktek Iringan Tari. Mahasiswa dan dosen harus melaksanakan perkuliahan praktek dengan media suara/vocal manusia/mulut sebagai media utama dalam mempraktekan sebuah iringan tari baik Iringan Tari Sunda maupun Iringan Tari Betawi sesuai RPS semester berjalan. Kondisi ini tidaklah mudah, karena mahasiswa harus memiliki kemampuan musikal yang memadai, hal yang paling sederhana adalah mahasiswa harus mampu menangkap melodi secara harmonis, harus mampu menangkap irama/ritme, dan tempo dalam sebuah iringan tari. Kajian teori dalam penelitian ini menggunakan teori acapella, musikalitas, dan gamut (gamelan mulut) yang menjelaskan mengenai kemampuan musikal, aspek kemampuan musikal, faktor yang mempengaruhi kemampuan musikal. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan model Kurt Lewin, penelitian yang dilakukan oleh pengajar di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Setelah melalui beberapa tahapan siklus, dari mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dari kemampuan musikalitas mahasiswa melalui penerapan metode gamut (gamelan mulut).

Kata kunci : Peningkatan, Musikalitas, Gamut (gamelan mulut)

Abstract

In the COVID-19 emergency, all lectures must be conducted online/virtually, including dance accompanist practice lectures. Students and lecturers are required to carry out practical lectures using human voice/vocals/mouth as the main medium in practicing a dance accompaniment, both Sundanese dance accompaniment and Betawi dance accompaniment according to the current semester RPS. This condition is not easy, because students must have adequate musical abilities, the simplest is that students must be able to catch melodies in harmony, must be able to catch rhythm/rhythm, and tempo in a dance accompaniment. Theoretical studies in this study use the theory of acapella, musicality, and gamut (oral gamelan) which explains musical ability, aspects of musical ability, and factors that influence musical ability. The research method uses Kurt Lewin's action research model, research conducted by teachers in their own classrooms through self-reflection, with the aim of improving their performance, so that learning outcomes increase. After going through several stages of the cycle, starting from the pre-cycle, cycle I, and cycle II,

through the mother's actions there was a significant increase in students' musical abilities through the application of the gamut method (oral gamelan).

Keywords: Improvement, Musicality, Gamut (gamelan mouth).

I. Pendahuluan

Penyebaran pandemi virus corona atau Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti sosial *distancing*, *physical distancing*, hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses perkuliahan secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses perkuliahan dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing. Menurut Kuntarto dalam (Yanti:2020) perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *steraming online*. Dosen juga dapat memanfaatkan media perkuliahan sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir perkuliahan. Seperti menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk pengambilan nilai pada mahasiswa. Begitupun masalah pada perkuliahan Iringan Tari, mahasiswa dituntut belajar Gamelan Iringan Tari dilakukan secara online.

Masalah yang dihadapi dalam perkuliahan Iringan Tari Sunda-Betawi pada semester 114 dengan menggunakan pola daring adalah pada kemampuan musikalitas secara individu. Dalam perkuliahan iringan tari secara offline (tatap muka), mahasiswa diwajibkan menguasai dua buah bentuk iringan tari, yakni Iringan Tari Sunda dan Iringan Tari Betawi. Secara praktis mahasiswa mempraktekan jenis-jenis iringan tari ini menggunakan media gamelan yang bisa ditabuh secara langsung karena sudah memiliki nada yang baku dan harmonis. Dalam kondisi darurat covid ini, semua harus dilaksanakan secara online/virtual. Sehingga mahasiswa dan dosen harus melaksanakan perkuliahan praktek dengan

media suara/vocal manusia/mulut sebagai media utama dalam mempraktekan sebuah iringan tari baik iringan tari sunda maupun betawi sesuai RPS semester berjalan.

Kondisi ini tidaklah mudah karena mahasiswa harus memiliki kemampuan musikal yang memadai, hal yang paling sederhana adalah mahasiswa mampu menangkap melodi secara harmonis, mampu menangkap irama/ritme, dan tempo dalam sebuah iringan tari, begitupun harus mampu menerapkan pola dinamika dalam komposisi iringan tari. Metode kreatif dalam perkuliahan patut digali dan diterapkan agar mahasiswa secara konsisten tetap bisa melaksanakan perkuliahan sesuai dengan tujuan dan target pencapaian yang diharapkan.

Metode yang dikembangkan dalam perkuliahan Iringan Tari Sunda Betawi ini adalah gamelan mulut yang kemudian disebut (gamut). Bunyi-bunyi instrumen gamelan tersebut terlebih dahulu diobservasi, diidentifikasi, kemudian membuat imitasi suara instrumen gamelan berdasarkan unsur-unsur musikalnya (melodi, irama, dan harmoni), memainkan dan mengekspresikan menjadi sebuah iringan tari Betawi-Sunda. melalui pengembangan musikalitas dengan metode gamut, kemudian mahasiswa menyusun motif permotif, bagian perbagian sehingga secara imitatif mampu mengadopsi sebuah bentuk iringan tari sesuai dengan aslinya.

Penelitian tindak kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode perkuliahan khususnya memberikan alternatif pada mata kuliah praktek menabuh gamelan iringan tari melalui suara manusia/musik akapela, apakah mampu meningkatkan kemampuan musikalitas pada mahasiswa. Akapela adalah bentuk vokal grup gaya kapel dan tanpa alat musik pengiring. Sehingga Musik akapela adalah sekelompok penyanyi yang bernyanyi tanpa iringan alat musik.

Akapela (bahasa Italia: *A cappella*) adalah salah satu jenis musik vokal yang tidak menggunakan instrumen apapun. Secara harfiah istilah musik akapela dalam bahasa Indonesia berarti "sesuai gaya kapel". Musik akapela berkembang sebagai musik religius, dan biasanya para pembuat remix music sering menyebut, akapela sebagai suara orang yang bernyanyi saja, dan untuk instrumennya mereka membuat sendiri melalui aplikasi, suara mereka sendiri, dan alat musik mereka

menggabungkan suara tersebut menjadi satu dengan akapela (suara orang nyanyi). Dalam konteks penelitian PTK ini konsep akapela akan diadaptasi menjadi metode gamelan mulut, yang kemudian disebut gamut sebagai metode perkuliahan pada mata kuliah Iringan Tari Sunda betawi pada semester 114. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan pengalaman selama mengajar praktek Iringan Tari di Prodi Pendidikan Tari FBS-UNJ pada masa pandemi covid ini, terdapat masalah yang sangat krusial, yakni rendahnya kemampuan musikalitas pada kebanyakan mahasiswa Prodi Pendidikan Tari. Padahal bagi seorang penari atau calon guru tari kemampuan musikal dan kemampuan menafsirkan karakteristik musik pengiring tari adalah hal yang mutlak harus dikuasai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan bahwa pada situasi pandemi covid 19 yang masih berlangsung, perkuliahan pada Mata Kuliah Iringan Tari Sunda Betawi mahasiswa Prodi Pendidikan Tari FBS-UNJ Semester 114 ini sangat sulit dilakukan secara efektif, karena membutuhkan media instrumen gamelan sebagai media perkuliahan praktek. Permasalahannya adalah Bagaimana proses penerapan gamelan mulut (gamut) dalam upaya meningkatkan kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari pada Mata Kuliah Iringan Tari Sunda Betawi semester 114?, yang kedua, apakah terjadi peningkatan pada kemampuan musikalitas mahasiswa prodi Pendidikan Tari FBS-UNJ dengan menerapkan metode gamelan mulut (gamut)?

Tujuan penelitian untuk memperoleh data hasil proses penerapan metode gamelan mulut (gamut) dalam upaya meningkatkan kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari pada Mata Kuliah Iringan Tari Sunda Betawi semester 114. Sedangkan manfaat penelitian dapat meningkatkan kemampuan musikalitas pada mahasiswa prodi Pendidikan Tari serta memberikan gambaran bagaimana sebuah alternatif tindakan bagi seorang pengajar dalam mengembangkan dan meningkatkan gairah mahasiswa dalam perkuliahan dengan memberikan metode perkuliahan yang kreatif, inovatif melalui penerapan *treatment* metode gamelan mulut (gamut).

Kajian Teori

a. Aspek kemampuan musikal

Kemampuan musikal menunjuk pada kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respons terhadap unsur-unsur musikal (Sumaryanto, 2000: 4). Ada beberapa aspek yang berkembang dalam kemampuan musikal. Menurut Seashore (1919: 11), aspek yang dapat dikembangkan dalam kemampuan musikal yaitu :

- 1) *Sense of pitch*, yaitu kepekaan dalam membedakan nada.
- 2) *Sense of intensity*, yaitu kepekaan dalam membedakan kuat lemahnya nada.
- 3) *Sense of time*, yaitu kepekaan dalam membedakan interval nada lebih jauh atau pendek.
- 4) *Sense of consonance*, yaitu kepekaan dalam harmoni yang terdengar lebih baik atau tidak.
- 5) *Tonal memory*, yaitu ingatan tentang suara.

Selanjutnya aspek-aspek kemampuan musikal menurut Dyson & Gabriel (Sumaryanto, 2000:3) dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Faktor pengenalan *pitch*, mencakup kemampuan pengenalan, penambahan *pitch* dan ingatan tentang tonal.
- 2) Kemampuan persepsi terhadap gerak ritmis nada, ingatan *tonal*, tempo dan birama.
- 3) Faktor harmoni, mencakup ingatan tentang akor, analisis akor, dan *tonal*.
- 4) Faktor pengalaman, mencakup gerakan menurut *tonal*, dan pengenalan irama.
- 5) Faktor penilaian musikal, mencakup pengenalan frase (melodi), dan gaya (*style*) musikal.
- 6) Faktor intensitas, mencakup kemampuan respons terhadap kualitas nada dan warna nada.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek musikalitas terdiri atas *tonal* dan ritmis, yang masing-masing dapat dikembangkan melalui pengenalan nada, melodi, harmoni, ketukan, dan tempo.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan musikal

Setiap kemampuan yang dimiliki individu tentu memiliki hal-hal yang

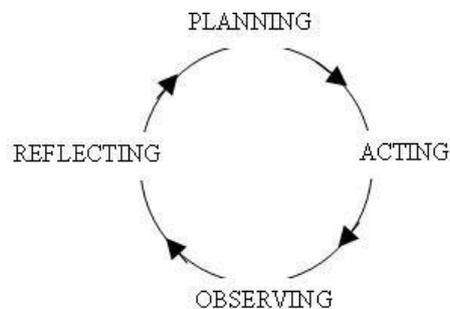
mempengaruhi perkembangannya, begitu pula dengan perkembangan musikalitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud (1995: 51) bahwa:

“Pengalaman musik diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar musik anak. Kemampuan dasar musik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan isi dan pesan musik atau nyanyian. Tanpa kemampuan tersebut, sukar bagi anak menyatakan pikiran dan perasaan secara bebas. Kemampuan dasar musik tersebut meliputi: kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan berkreatifitas.”

II. Metode Penelitian

Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan model PTK dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin dalam satu siklus memiliki empat komponen penelitian yaitu plan (perencanaan), act (tindakan), observing (observasi), dan reflect (refleksi). Berikut ini adalah gambar dari desain atau model penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin :



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin

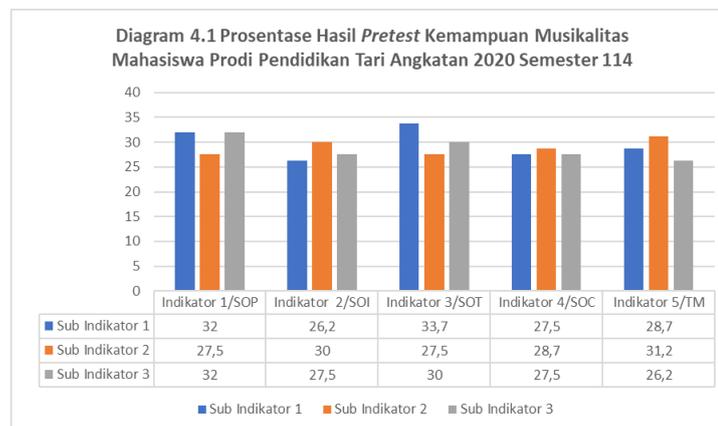
Model Kurt Lewin dipilih mengingat pada kegiatan tindakan dengan observasi dijadikan satu kegiatan, dalam penerapan metode gamut untuk meningkatkan kemampuan musikalitas pada mahasiswa kelas semester II Prodi Pendidikan Tari FBS – UNJ.

III. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal/Pra Siklus

Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2020 semester 114 dengan jumlah 29 mahasiswa. Selanjutnya yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 mahasiswa yang ditentukan berdasarkan kajian dan penilaian dengan kolaborator dalam hal ini dosen senior pada mata kuliah Iringan Tari. Berdasarkan pada hasil identifikasi permasalahan yang kami temukan, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan *treatment* atau tindakan sebagai usaha peningkatan kemampuan musikalitas yang mencakup pada *Sense of pitch* (kemampuan membedakan nada), *Sense of intensity* (kemampuan membedakan kuat lemahnya nada = dinamika), *Sense of time* (kemampuan mengolah interval nada), dan *Sense of consonance* (kemampuan untuk membedakan harmoni atau tidak harmoni dari segi nada, irama, tempo, dan ritme), *Tones memory* (kemampuan mengingat bunyi/nada).

Tabel 1. *Tones Memory*



Tindakan Siklus 1

Pada siklus 1 dilakukan Tindakan selama 5 pertemuan, masing-masing pertemuan memiliki temuan yang berbeda-beda karena tindakan disetiap pertemuan mempraktekan motif-motif tabuhan yang berbeda-beda dari setiap motif tabuhan. Langkah awal dosen memberikan stimulus dalam bentuk penayangan media video pembelajaran, sementara mahasiswa menyimak. Setelah

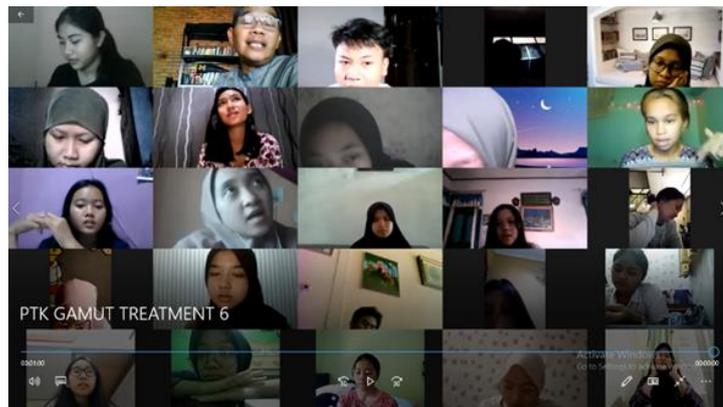
Mengamati hasil yang diperoleh dari tindakan pada siklus 1 yang tersaji pada diagram 4.2, data kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari angkatan 2020 semester 114, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, jika dibandingkan dengan data *pretest*. Dalam kurun waktu lima pertemuan daring, mahasiswa secara umum telah mampu meningkatkan kompetensi kemampuan musikalitas didalam perkuliahan iringan tari Betawi-Sunda melalui metode gamut (gamelan mulut).

Data hasil penilaian pada siklus 1 dideskripsikan sebagai berikut : Pada indikator pertama (*SOP*) diperoleh nilai rata-rata dari ketiga sub indikator adalah (3,05, 2,95, dan 3) dengan prosentase (76,25%, 73,75%, dan 75%), sehingga prosentase rata-rata **75%**. Sedangkan pada indikator ke-2 (*SOI*) perolehan nilai jika dirata-ratakan (3,1, 2,85 dan 2,85), dengan prosentase (77,5%, 71,25%, dan 71,25%), sehingga prosentase rata-rata **73,3%**. Pada indikator ke-3 (*SOT*) perolehan nilai jika dirata-ratakan (2,95, 3,1, dan 2,9), dengan prosentase (73,75%, 77,5%, dan 72,5%), sehingga prosentase rata-rata **74,5%**. Pada indikator ke-4 (*SOC*) perolehan nilai jika dirata-ratakan (3,15, 3,1, dan 3,1), dengan prosentase (78,75%, 77,5%, dan 77,5%), sehingga prosentase rata-rata **77,9%**. Pada indikator ke-5 (*TM*) merupakan indikator terakhir diperoleh nilai jika dirata-ratakan (3, 2,85, dan 3,05), dengan prosentase (75%, 71,25%, dan 76,25%), sehingga prosentase rata-rata **71,4%**.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 1, dapat dilihat bahwa kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari angkatan 2020 semester 114 secara umum meningkat cukup signifikan, akan tetapi peningkatan kemampuan individunya masih terbelang level sedang, belum mencapai peningkatan maksimal. Dengan demikian penelitian tindak kelas pada mata kuliah iringan tari Betawi-Sunda ini perlu dilanjutkan pada tahap siklus ke-2,

Tindakan Siklus 2

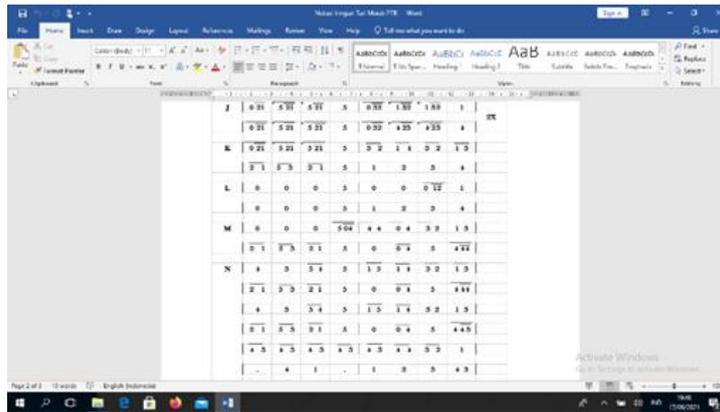
Untuk melanjutkan Tindakan pada siklus 2, maka dibuatkan perencanaan tindakan yang matang sesuai dengan target yang diharapkan, kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 ini melalui 5 pertemuan. Masing-masing pertemuan melakukan tahapan perkuliahan sesuai dengan RPS dan media yang sudah dipersiapkan dalam bentuk video pembelajaran dan notasi/ partitur iringan Tari yang dikelompokkan kedalam motif-motif tabuhan yang akan dipelajari.



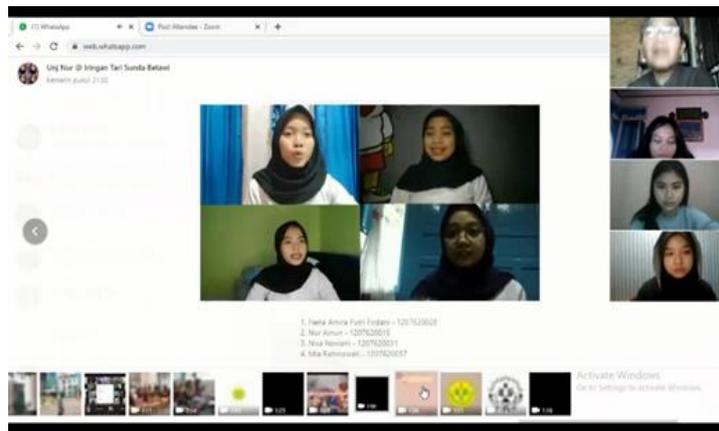
Gambar 4. Contoh Proses Tindakan pada siklus 2



Gambar 5. Dosen memberikan stimulus materi pada gamelan berpenclon atau waditra Bonang



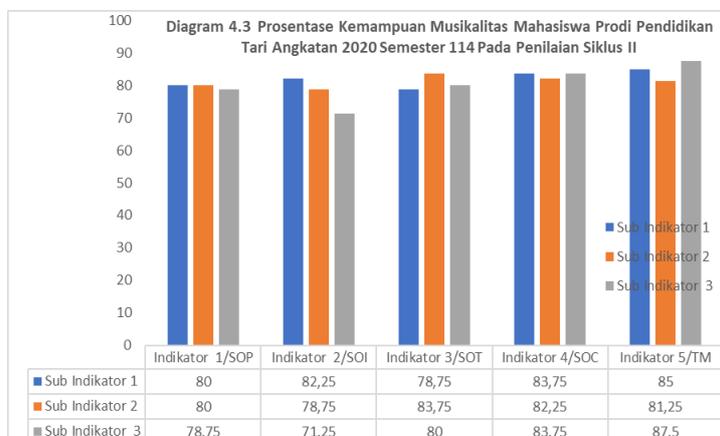
Gambar 6. Notasi Iringan Tari Sunda motif J, K, L, M, dan N



Gambar 7. Evaluasi kelompok menyajikan Iringan Tari melalui metode Gamut (gamelan mulut)

Hasilnya yang diperoleh pada Tindakan siklus 2 adalah seperti terpetra pada diagram dibawah ini :

Tabel 3. Prosentase Kemampuan Musikalitas Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Angkatan 2020 Semester 114 Pada Penilaian Siklus II



Mengamati hasil yang diperoleh dari tindakan pada siklus II yang tersaji pada tabel 4.5 dan diagram 4.3, data kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi

Pendidikan Tari angkatan 2020 semester 114, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, jika dibandingkan dengan data hasil capaian pada siklus I. Dalam kurun waktu lima pertemuan daring, mahasiswa secara umum telah mampu meningkatkan kompetensi kemampuan musikalitas didalam perkuliahan iringan tari Betawi-Sunda melalui metode gamut (gamelan mulut).

Data hasil penilaian pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut : Pada indikator pertama (*SOP*) diperoleh nilai rata-rata dari ketiga sub indikator adalah (3,2, 3,2 , dan 3,15) dengan prosentase (80%, 80% , dan 78,75%), sehingga prosentase rata-rata **79,5%**. Sedangkan pada indikator ke-2 (*SOI*) perolehan nilai jika dirata-ratakan (3,3, 3,15 dan 3,35), dengan prosentase (82,25%, 78,75%, dan 71,25%), sehingga prosentase rata-rata **77,4%**. Pada indikator ke-3 (*SOT*) perolehan nilai jika dirata-ratakan (3,15, 3,35, dan 3,2), dengan prosentase (78,75%, 83,75%, dan 80%), sehingga prosentase **80,8%**. Pada indikator ke-4 (*SOC*) perolehan nilai jika dirata-ratakan (3,35, 3,3, dan 3,35), dengan prosentase (83,75%, 82,25%, dan 83,75%), sehingga prosentase rata-rata **83,25%**. Pada indikator ke-5 (*TM*) merupakan indikator terakhir diperoleh nilai jika dirata-ratakan (3,4, 3,25, dan 3,5), dengan prosentase (85%, 81,25%, dan 87,5%), sehingga prosentase rata-rata **84,5%**.

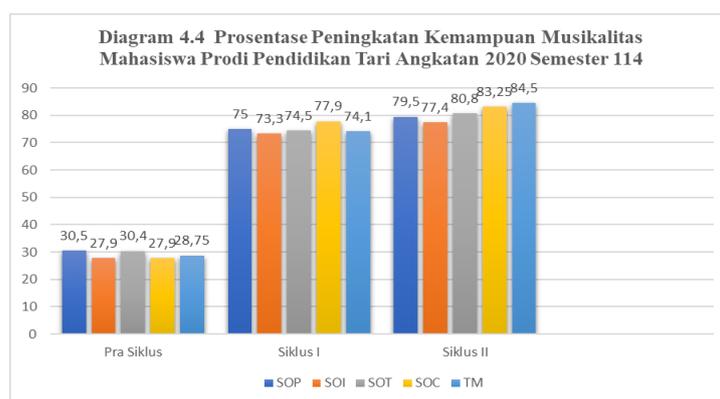
Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II, dapat dilihat bahwa kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari angkatan 2020 semester 114 secara umum meningkat secara signifikan, dan peningkatan kemampuan individunya sudah hampir merata dengan seimbang pada level kriteria baik dan baik sekali.

Dengan demikian penelitian tindak kelas pada mata kuliah iringan tari Betawi-Sunda semester 114 ini telah memenuhi target capaian yakni meningkatnya kemampuan musikalitas. Hal tersebut adalah dampak pengiring dari penggunaan metode gamut telah mendorong terhadap meningkatnya kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari angkatan 2020 semester II.

Penerapan metode gamelan mulut (gamut) dimasa pandemi covid 19, pada mata kuliah iringan tari Betawi-Sunda telah memacu dan memicu mahasiswa dalam membangun semangat serta motivasi yang tinggi didalam meraih

keberhasilan prestasi belajar, dalam konteks ini meningkatkan kemampuan musikalitas melalui metode gamelan mulut (gamut). Berikut data Prosentase peningkatan kemampuan musikalitas mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Angkatan 2020, dari Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4. Prosentase Peningkatan Kemampuan Musikalitas Mahasiswa prodi Pendidikan Tari Angkatan 2020 Semester 114.



IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait peningkatan kemampuan musikalitas melalui metode gamelan mulut pada mata kuliah iringan Tari Betawi Sunda untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Tari-FBS-UNJ angkatan 2020 semester 114, dapat disimpulkan bahwa refleksi dari setiap siklus mengalami perubahan dan peningkatan pada kemampuan musikalitas mahasiswa.

Hasil pretest dengan memanfaatkan platform zoom, whatsapp dan google form untuk melaksanakan daring pada kondisi awal menunjukkan hasil test mahasiswa adalah 29%. Perolehan nilai mahasiswa masih berada di bawah rata-rata target keberhasilan yang diharapkan, yaitu 1,16. Setelah melakukan pretest, selanjutnya peneliti melakukan perkuliahan iringan tari Betawi Sunda dengan penerapan metode gamelan mulut (gamut) yang dibagi menjadi dua siklus. setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I setelah diberikan *treatment* dengan memanfaatkan platform

zoom dan whatsapp untuk melaksanakan daring selama lima kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan dari kondisi awal yang semula mencapai 29%, pada siklus I menjadi 75%. Peningkatan yang terjadi masih belum mencapai hasil yang ditargetkan karena ada satu aspek Tonal Memory/kemampuan mengingat suara/nada masih belum maksimal. Sehingga perlu ditindak lanjuti pada treatment siklus II dengan lima pertemuan. Peneliti mencoba memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dengan melakukan pendalaman seluruh aspek kemampuan musikalitas dalam bentuk treatment lebih detail dan sistematis. Harapannya dapat meningkatkan kemampuan musikalitas mahasiswa sesuai dengan target yang harus dicapai.

Pada siklus II setelah diberikan *treatment* dengan memanfaatkan *platform zoom*, whatsapp dan google form untuk melaksanakan perkuliahan daring, terlihat adanya peningkatan sebesar 6,1% yaitu menjadi 81,1%. Hasil pada siklus II cukup memuaskan, karena hampir seluruh mahasiswa mencapai nilai rata-rata yang telah ditargetkan pada setiap aspek kemampuan musikalitas.

Saran

Berdasarkan pada implikasi hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Mahasiswa harus mampu melakukan pengkondisian saat mengikuti rangkaian kegiatan perkuliahan mata kuliah Irian Tari Betawi Sunda. Mahasiswa dituntut mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kerjasama kelompok pada saat perkuliahan sedang berlangsung, karena materi yang disampaikan oleh dosen berupa metode gamelan mulut yang tidak lazim dalam perkuliahan praktek gamelan.

2. Dosen

Dosen merupakan narasumber dalam proses perkuliahan, apalagi dalam kasus ini perkuliahan praktek gamelan iringan tari menggunakan metode gamelan mulut yang dianggap tidak lazim, tentu perlu memperbanyak referensi tentang gamut berikut contoh-contoh dan bentuk kongkret dari gamelan mulut, agar materi tersampaikan dengan jelas, rinci, dan sistematis.

3. Program Studi Pendidikan Tari

Prodi Pendidikan Tari hendaknya mengupayakan untuk mengajukan kebijakan terkait dengan kelancaran perkuliahan daring yang telah dibuat, dan memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring dalam bentuk bantuan paket internet secara konsisten dan berkelanjutan dimasa pandemi covid 19 yang masih berlangsung, agar tujuan perkuliahan tercapai sesuai target RPS masing-masing mata kuliah.

VI. Pengakuan

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak Rektorat Universitas Negeri Jakarta, LPPM UNJ, Fakultas Bahasa dan Seni, Lembaga Penelitian, dan Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan dukungan moral dan materil dalam hal pendanaan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Chatib, Munif. (2011). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Kaifa.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Hanum, N. S. (2013). *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 92.
- Hallam, Susan. (2006). *Conception of Musical Ability*. Diakses dari <http://www.marcocosta.it/icmpc2006/pdfs/126.pdf>. Pada tanggal 30 Agustus 2021, pukul 21.50 WIB.
- Herbst, Edward (2014). Bali 1928, vol. I *Gamelan Gong Kebyar Tabuh-tabuh dari Belaluan, Pangkung, dan Busungbiu*. Archived
- Kubarsah. R, Ubun.1994. *Waditra/alat gamelan : Mengenal alat-alat kesenian daerah Jawa Barat*.
- Lumbantoruan, Jaguar. (2009). *Latar Belakang Pengalaman Musikal dan Kemampuan Dasar Vokalia Mahasiswa Baru Program Studi Sendoritasik FBSS Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- Mahmud, A.T. (1995). *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mardapi, R. M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Seni Tari Fbs Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 51.
- Muryanto. (2020). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Alprin.
- Sagala, P. D. (2016). *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011
- *Strategi Perkuliahan*, Bandung: Falah Production, 2010
- *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Falah Production, 2010.
- Rusydi. (2016). Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia). *jurnal visioner dan strategis*, 54.
- Soepandi, Atik, (1975). *Dasar-dasar Teori Karawitan*, Jakarta: Lembaga Kesenian Betawi
- (1976). *Teori Dasar Karawitan*, Bandung: Pelita Masa
- Sumaryanto, Totok. (2000). *Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://jurnal.unnes.ac.id/index.php/harmonia/article/view/839/772>. Pada tanggal 14 Agustus 2021, pukul 14.54 WIB.
- Suparli, Lili, (2010). *Gamelan Pelog Salendro Induk Teori Karawitan Sunda*, Bandung : Sunan Ambu Press.
- Yanti. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 62.
- Warnika, Kos, (1982). *Pengetahuan Praktek Gamelan Pelog Salendro*, Bandung. SMKI.
- Wardhani,Elia.(2008). *Musik Pengaruhi Kecerdasan Anak*. Diaksesdari <http://id.shvoong.com/social-sciences/1811769-musik-pengaruhi-kecerdasan-anak/>. Pada tanggal 10 Agustus 2021, pukul 11.23 WIB.
- Yanti. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 62